

# Ya Ampun!



**BERANI  
JUJUR!  
HEBAT!**

# Ya Ampun!

Forum Penulis Bacaan Anak

ISBN: 978-602-9488-03-6

Penanggung Jawab : Dedie A. Rachim  
Supervisi : Sandri Justiana (KPK), Ali Muakhir (FPBA)  
Konsep : Ryvafie Damani  
Naskah : Sofie Dewayani (*Gaun Putri Rara dan Ya Ampun, Sabar Dong!*), Dydie Prameswarie  
(*Serbuk Ajaib Flo*), Dian Nafi (*Kerjakan Segera, Putri!*), Chitra Savitri (*Sayap Mini Remi*)  
Penyuntingan : Sofie Dewayani  
Ilustrasi : Paula Rosaline  
Desain : Bang Aswi

Diterbitkan oleh

**Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia**

**Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat**

Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-1 Jakarta Selatan 12920

<http://www.kpk.go.id>

Cetakan 3: Jakarta, 2013

*Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya,  
diperbanyak untuk tujuan pendidikan dan non-komersial lainnya,  
dan bukan untuk diperjualbelikan.*





Ya ampun, lagi-lagi  
bola kotoran! Lengket,  
bau pula. Hih, jijik!



# Sepatah Kata Pimpinan KPK



**Abraham Samad**  
- KETUA -

Anak-anak Indonesia, buku ini akan melatih kalian untuk berani berbuat jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Mulailah dari diri sendiri agar kalian dapat membangun integritas karena integritas adalah bekal meraih cita-cita. Selamat membaca.



**Adnan Pandu Praja**  
- WAKIL KETUA -

Jujur itu hebat. Disiplin itu keren. Peduli itu luar biasa. Mari berlomba menjadi anak Indonesia yang hebat, keren, dan luar biasa. Mulailah dari diri sendiri. Jangan lupa, ajak orang tua, saudara, dan teman-temanmu.

Siapakah yang akan menjadi presiden Indonesia 30 tahun yang akan datang? Pasti salah satu dari kalian. Ayo, tanamkan dalam diri sejak sekarang. Kalian akan memimpin negeri ini sebagai pemimpin yang bersih, sederhana, pemberani, dan adil.



**Zulkarnain**  
- WAKIL KETUA -

Baca dan buku adalah "koin peradaban". Siapa suka baca, dialah pemegang kunci pengetahuan. Buku adalah pintu dan jendela pembuka pengetahuan. Siapa suka baca buku, dialah pemilik masa depan. Anak Indonesia, kalianlah pemilik dan penggenggam pengetahuan, masa depan, dan peradaban itu.

Tiada hari tanpa membaca, karena membaca membuat kita cerdas. Tiada hari tanpa berbuat jujur, karena apalah artinya cerdas kalau tidak jujur. Jadilah anak jujur, karena jujur adalah pakaian orang cerdas.



**Busyro Muqoddas**  
- WAKIL KETUA -



**Bambang Widjojanto**  
- WAKIL KETUA -

**KPK**

Komisi Pemberantasan Korupsi



# Ya Ampun!

Gaun Putri Rara



Serbuk Ajaib Flo



Kerjakan Segera, Putri!



Sayap Mini Remi



Ya Ampun,  
Sabar Dong!





# *Gaun Putri Rara*





Menjadi putri itu melelahkan.  
Aku harus memakai rok panjang.  
Wajahku dipulas bedak tebal.  
Bibirku harus terlihat merah.

Bibi Inang bilang, wajahku tak boleh tampak pucat!  
Uh, bibirku jadi terasa tebal. Pipiku pun gatal-gatal.



Bagaimana kalau begini?  
Kaos longgar ini lebih nyaman dipakai.  
Jins bebel ini enak untuk berlari.  
Aku bisa melompat dan berguling-guling  
sesuka hati.



Ssst... jangan bilang siapa-siapa. Aku tak suka prosesi kerajaan.  
Di sana aku harus diam dan tersenyum sopan.  
Tak bisa tertawa terbahak-bahak, atau menguap kapan pun aku suka.





Lebih baik aku sembunyi di sebuah negeri,  
tempat aku bisa menjadi diriku sendiri.





Aku tidak mau pergi  
ke acara penobatan.

Tapi kamu  
tidak demam.

Kepalaku  
sakit.

?






Bubur lagi, bubur lagi.  
Aku ingin hanya bermain di luar sepuas hati.  
Tapi kata Ibu Ratu, setelah sembuh aku harus menyambut tamu.  
Huh, aku tak suka rok panjang itu.







Tetapi... berpura-  
pura itu tak  
enak. Aku harus  
berbicara dengan  
Bunda!

Astaga,  
Rara!

Kenapa tak  
kau katakan  
terus-terang?  
Semuanya  
bisa kita  
bicarakan.

Sebetulnya aku  
hanya berpura-  
pura sakit.

Aku hanya tak suka  
memakai rok panjang  
dalam acara kerajaan.

Nah, boleh juga kan,  
celana panjang dalam  
acara kerajaan?  
Terima kasih, Bunda!







Ayo!



# SERBUK AJAIB FLO

Ah, tak ada lagi serbuk ajaib!  
Artinya, Flo tak bisa terbang lagi hingga hari  
Minggu nanti. Padahal, dia harus pergi ke  
sekolah Bibi Jena, dan ke lapangan bola  
sundul di tengah Hutan Florensia.

Kalau saja aku bisa  
lebih berhemat.

Bangun!



Aha! Itu Jack, peri pengantar serbuk ajaib. Tampaknya, dia sedang mengantarkan serbuk ke rumah Nenek Olin.

Jack! Nenek Olin sedang pergi mengantarkan madu. Dia berpesan untuk menitipkan serbuk ajaibnya padaku.



Blabla!


Aiknei  
jnioefij!





Kalau Flo mengambil sedikit saja,  
Nenek Olin tidak akan tahu.





Aku akan mengantarkan  
serbuk ini kepada Jack.  
Kasihan, dia terluka.


Dewan Peri harus tahu  
bahwa Jack terjatuh.  
Mungkin dia kelelahan



Aduh, bagaimana ini?  
Nenek Olin pasti akan tahu kebohongan Flo!  
Flo harus menjelaskan semuanya.







Jack tidak terjatuh, dan  
serbuk itu tidak tumpah.

Aku yang  
mengambil serbuk itu  
tanpa izin Nenek!

Terima kasih  
sudah berkata  
jujur, Flo.

Tetapi,  
kau harus melakukan  
hal yang sama seperti  
peri lain.

Kalau kehabisan  
serbuk, kau harus  
berjalan kaki!



# **KERJAKAN SEGERA, PUTRI!**

Bunda Ratu, haruskah aku belajar menenun?  
Bukankah aku tinggal menunjuk saja,  
kain tenun yang kusuka.  
Buat apa aku repot-repot membuatnya?  
Bukankah ada penenun istana?  
Nanti, tanganku kasar dan pegal.  
Kepalaku pusing, mata berkunang-kunang.

Jadi, menurut Bunda,  
Seorang putri pun harus belajar,  
seperti halnya rakyat kebanyakan?  
Hm, baiklah. Aku akan belajar.  
Bunda akan lihat,  
aku akan mahir dalam waktu satu bulan saja!



Putri Ela!







Iya, iya. Tenang saja, Bunda.  
Nanti tenunan itu akan jadi juga.  
Kalau tiba saatnya.  
Dua minggu masih lama.







Seminggu lagi? Ya, ya. Sabar saja, Bunda.  
Aku kan putri yang pintar. Aku cepat menyerap pelajaran.  
Ya, aku tahu, Bunda. Jangan ganggu.  
Aku sedang menggambar pola.











Aduh, mana benang warna kesukaanku?  
Aku tidak mau menenun kalau tidak dengan benang hijau dan biru.  
Aduh, ini apa lagi? Ada apa dengan benang ini? Mengapa jadi kusut begini?  
Alat tenun ini pun tak mau menurut kepadaku.



The illustration depicts a whimsical scene with three children. Two girls are flying through the air, leaving colorful, wavy trails behind them. The girl on the left has voluminous pink hair and wears a pink tutu with a green waistband and green shoes. The girl on the right has long, flowing orange hair and wears a blue dress with a striped collar and green shoes. They both have joyful expressions. Below them, a boy with spiky black hair, wearing a yellow shirt and green overalls, stands on the ground looking up at the flying girls. He is holding a brown woven basket. The background is a soft, warm gradient of yellow and orange.

# *Sayap Mini Remi*

"Remi-sayap-mini, cobalah terbang tinggi!"  
Peri-peri tertawa geli,  
saat mereka menyalip Remi,  
sambil terbang ke kebun ceri.



Huh, Remi benci musim semi,  
saat buah ceri menggantung ranum di pohon-pohon tinggi.  
Sedangkan Remi hanya bisa memetik beri,  
dari semak di halaman Kakek Beri.







Sejauh apa pun sayap Remi merentang,  
ia tak juga bertambah panjang.  
Ah, Remi merasa terabaihan.  
Terbang tinggi itu tampak menyenangkan.  
Sayang, bagi Remi, itu melelahkan.  
Secepat apa pun sayapnya mengepak,  
tubuhnya tak dapat jauh beranjak.



"Aih Remi, seandainya semua peri bersayap panjang,  
tak akan ada lagi yang datang kemari,  
membantu Kakek memetik beri," kata Kakek Beri.

Remi tetap ingin pergi ke kebun ceri,  
sebab kebun beri Kakek Beri terlalu sepi.








## DICARI

SEDANG PERI UNTUK  
MEMBANTU MEMANEN  
CERI DAN  
MENGAMANKANNYA  
DARI GANGGUAN  
KELINCI. KEPADA  
PERI RAJIN PEMBERANI, RAJA  
AKAN MEMBERI APA SAJA YANG  
MEREKA INGINI.

TERTANDA  
**RAJA PERI**





Asyik, terbang rendah itu bukan masalah!  
Remi bisa melaju, menukik, dan bergerak lincah.  
Apa saja, selama dekat dengan tanah.  
Remi pun tahu apa yang akan  
dimintanya sebagai hadiah.  
Sepasang sayap panjang yang indah!





Ambil di sini, pungut di sana.  
Cepat! Sebelum kelinci muncul dan merebutnya!  
Remi terbang rendah, menukik, dan bergerak cepat.  
Peri yang lain terlalu sibuk di atas sana.  
Sudah pasti mereka tak sempat terbang ke bawah,  
untuk memungut yang terserak di tanah.

Nah, ceri yang  
tercecer itu  
terkumpul  
sudah.  
Berkat Remi,  
panen ceri jadi  
berlimpah!







"Jadi, apa yang kau minta, Remi?" Raja Peri berkata.  
"Sayap panjang tersedia, kalau itu lebih kau suka."

Remi berpikir sesaat, lalu jawabnya,  
"Ah, sayap pendek ini lebih baik, Raja! Dengan  
sayap ini, tak ada yang bisa mengalahkan saya!"

Semua peri tertawa.  
Ya, tentu saja.  
Hanya Remi satu-satunya,  
yang mengumpulkan ceri  
dengan sempurna!

Terima kasih Remi,  
pahlawan baru  
Negeri Peri!





# Ya Ampun, Sabar Dong!

Nenek Olin merintih,  
"Aduh, jempol Nenek terasa perih!"  
Ups, siapa yang berani menginjak kaki Nenek Olin?

Guci serbuk Jack bergoyang-goyang.  
Badannya terayun ke sana kemari tak keruan.  
Perutnya mual. Wajahnya tegang.

Flo terdorong ke tepi.  
Kakinya pegal, karena terus berjalan sejak pagi.  
Sehingga dia tak kuat mendesak maju lagi.

Sementara itu, peri-peri bersayap panjang terus  
berjuang untuk mendapatkan tempat terdepan.  
"Aku dulu! Aku dulu!" seru mereka.  
Sayap mereka saling bertautan.





"Ooiii! Antreee!" Itu suara Putri Rara.  
Teriakannya langsung membungkam kebisingan.  
"Makanan telah terhidang. Jumlahnya cukup untuk semua!  
Jadi, tak perlu berdesakan!"

Bisik-bisik terdengar. Orang-orang mengatur barisan.  
Nenek Olin terdepan. Lalu Remi, Kakek Beri menyusul  
kemudian.

Flo berikutnya, lalu Jack dan gucinya.

Para peri bersayap panjang di belakang mereka.

Antrean maju dengan tenang, hingga tiba di meja hidangan!





# Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, sejak cetusan gagasan kerja sama, training dan workshop untuk penulis, hingga realisasinya dalam bentuk buku serial Tunas Integritas.

1. Para peserta Training dan Workshop Antikorupsi untuk Penulis Bacaan Anak (Bandung, 30 November - 2 Desember 2011) yang telah berkomitmen untuk turut serta memberantas korupsi melalui tulisan:

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| • Afin Murtiningsih    | • M. Isnaeni        |
| • Ammy Ramdhan         | • Maya Agustiana    |
| • Ali Muakhir          | • Monica Anggen     |
| • Ary Nilandari        | • Nia Haryanto      |
| • Asri Andarini        | • Nia Kurniawati    |
| • Assyfa Nurhalimah    | • Paula Rosaline    |
| • Bang Aswi            | • Ratno Fadillah    |
| • Chitra Savitri       | • Sari Wiryono      |
| • Dewi Telaphia        | • Sofie Dewayani    |
| • Dian Nafi            | • Sri Al Hidayati   |
| • Dyah P. Rini         | • Sri Lina          |
| • Dydie Prameswarie    | • Susanti Hara Jv.  |
| • Erna Fitrini         | • Syifa             |
| • Eva Y. Nukman        | • Kamilatussa'adah  |
| • Evi Z. Indriani      | • Tethy Permanasari |
| • Ina Inong            | • Tia Marty         |
| • Intan Siti Noer Rita | • Triani Retno A.   |
| • Jumari Haryandi      | • Yang Putri Insani |
| • Laksmi P. Manohara   | • QS. Emmus         |

2. Ali Muakhir, Koordinator FPBA

3. Ryvafie Damani, Konseptor seri Tunas Integritas

4. Sandri Justiana dan Dian Rachmawati, Fasilitator Training dan Workshop Antikorupsi untuk Penulis Bacaan Anak

5. Tim Ilustrator dan Desainer

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| • Bang Aswi         | • Mukhlis Nur    |
| • Dianda Primalita  | • Pandu Sotya    |
| • Hutami Dwijayanti | • Paula Rosaline |
| • Ismirahma Fitria  | • Wing Yudha     |

6. Dony Mariantono, Elvira GB, Ary Wibowo, Andriansyah Putra, Nina Siti Nurhasanah, dan seluruh tim Direktorat Dikyanmas yang telah mendukung program ini.

7. Segenap pengurus dan anggota Wadah Pegawai KPK





# Semua Bisa Berintegritas, Semua Bisa Memberantas Korupsi

Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Namun, cita-cita mulia ini belum terwujud. Salah satu penyebabnya adalah korupsi yang merajarela di negeri ini. Gara-gara korupsi, negara dirugikan. Gara-gara korupsi, pembangunan menjadi terhambat. Gara-gara korupsi, sendi-sendi dan tatanan kehidupan masyarakat rusak dan berantakan. Intinya, korupsi telah membuat rakyat sengsara dan menderita. Tidak ada pilihan lain agar Indonesia bisa mewujudkan cita-citanya: **BERANTAS KORUPSI**.

Ini adalah cita-cita kita bersama. Maka, memberantas korupsi dari bumi Indonesia menjadi tugas bersama pula. KPK sebagai lembaga yang khusus dibentuk untuk memberantas korupsi tidak dapat bekerja sendiri. KPK memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Setiap elemen bangsa ini mempunyai keunikan, minat, bakat, dan kompetensi yang berbeda-beda. Apa dan siapa pun Anda: **SEMUA BISA MEMBERANTAS KORUPSI**.

Contoh nyata peran serta masyarakat dalam pemberantasan korupsi adalah penerbitan seri TUNAS INTEGRITAS ini. Seri bacaan anak ini terbit berkat sinergi dan kerjasama apik antara KPK dan Forum Penulis Bacaan Anak (FPBA).

FPBA adalah organisasi nirlaba yang beranggotakan penulis, ilustrator, editor, desainer, penerbit, partisipan, wartawan, media, dan pemerhati bacaan anak. Sejak resmi berdiri pada 2 Mei 2010, FPBA memiliki anggota lebih dari 2.000 orang. FPBA memiliki visi terciptanya bacaan yang sehat, kreatif, dan sesuai dengan anak-anak Indonesia. Visi ini diupayakan melalui misi, antara lain: menciptakan dan memberdayakan sumberdaya di bidang tulis-menulis bacaan anak, serta menjalin kerjasama dengan media massa, pelaku bisnis penerbitan di Indonesia maupun di negara lain, dan bersinergi dengan lembaga-lembaga yang memiliki kesamaan visi.

Kolaborasi KPK dan FPBA dalam penerbitan buku diawali dengan Training dan Workshop Anti Korupsi yang diikuti para kreator bacaan anak. Buku yang merupakan komitmen dan upaya para kreator bacaan anak dalam pemberantasan korupsi ini memunculkan karakter Keluarga Kumbi (*dung beetle*). Jika kumbang berperan besar membuat kondisi tanah kondusif bagi pertumbuhan tunas tanaman, maka KPK bersama FPBA, lewat seri Tunas Integritas ini, berusaha memberikan stimulasi bagi anak-anak Indonesia untuk tumbuh dengan nilai-nilai integritas. Mengapa? Karena kami yakin **SEMUA BISA BERINTEGRITAS**. Bagaimana dengan Anda?



Ehem,  
ehem. Tes!  
Tes! Lho,  
kenapa ini?  
Suaraku  
terdengar tidak?  
Hei, pantas saja!  
Kumbi Rob!  
Jangan lindas  
kabelnya!

**KUMBI WER**

Biar aku saja!  
Salam adik-adik, aku Kumbi  
Ole Marun. Aku keren ya?

Kami keluarga Kumbi.  
Di depan sana ada Kumbi Rak,  
ada... ehem, baca saja nama  
masing-masing ya. Hei, Kumbi  
Emu, habiskan makananmu  
cepat!

**KUMBI  
RAK**

**KUMBI KUT**





**KUMBI HIL**

Kumbi Kut,  
kenapa sembunyi?  
Oh ya ampun!

Kumbi Tuk,  
bangun! Maaf ya.  
Tapi begitulah  
keluargaku.

Seru di mana-mana.  
Coba temukan kami  
di setiap halaman  
buku ini.

**KUMBI EMU**

**KUMBI  
ONG**

**KUMBI  
JAN**



Ya ampun, Putri Rara pura-pura sakit hanya karena tak mau memakai gaun! Lalu lihatlah, para kumbi melayang terbang karena tepercik serbuk ajaib Flo. Sayang, Flo mengambil serbuk itu tanpa izin Nenek Olin. Tetapi, ke mana Putri Ela? Seharusnya dia menyelesaikan tenunannya, dan tidak menunda-nunda.

Ah, untung ada Remi di Negeri Peri. Meskipun Remi bersayap mini, dia bisa meliuk gesit dan membantu memanen ceri.

Nah, sekarang semua peri dan kumbi sudah rapi mengantre. Selamat membaca cerita-cerita di buku ini!



**KPK**  
Komisi Pemberantasan Korupsi

ISBN 978-602-9488-03-6



9 786029 488036

diunduh dari BSE.Mahoni.com

Antrel!